



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**SEJARAH PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA  
DALAM PEMILIHAN UMUM  
( Tahun 1955-2014 )**

**SKRIPSI**



**SURYANA**  
NIM. 1410310008

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULAS USHULUHUDDIN ADAB DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2017 M/1438 H**



## ABSTRAK

Suryana. 1410310008. Sejarah Partai Politik Islam Di Indonesia Dalam Pemilihan Umum Tahun 1955-2014

Latar belakang Terjadinya konflik 2 kelompok antara Nasionalis Islam yang di wakili oleh Mohammad Natsir dan Nasionalis Sekuler oleh Ir. Soekarno. Dimana berkaitan dengan bentuk negara dan dasarnya yang berazaskan Islam.

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apa latar belakang munculnya partai Islam di Indonesia? 2) Bagaimana sejarah perjalanan partai politik Islam di Indonesia dalam pemilihan umum tahun 1955-2014?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui latar belakang munculnya Partai Islam di Indonesia. 2) Untuk mengetahui perkembangan Partai Islam di Indonesia dari Orde Lama sampai sekarang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah (*studi historis*) dan menggunakan metode analisis-deskriptif sebagai seperangkat prosedur

. Adapun metode sejarahnya terdiri dari empat langkah yaitu : Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, Interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*). Adapun dalam penulisan ini mengkaji seputar Sejarah Partai Politik Islam di Indonesia dalam pemilihan umum tahun 1955-2014.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah partai politik Islam di Indonesia dalam pemilihan umum tahun 1955-2014 penulis menarik kesimpulan bahwa disebabkan oleh keinginan untuk mendirikan negara yang berazaskan Islam sebelum kemerdekaan, namun keinginan tersebut tidak tercapai karena ada beberapa pihak yang kurang setuju dengan pemikiran atau penerapan syariah dalam negara, karena syariah merupakan hukum formal sebagai ajaran Islam. Namun Pemikiran tersebut berkembang kembali pada masa orde baru dan reformasi untuk mendirikan kembali syariat Islam di Indonesia. Namun dengan perolehan suara pemilihan umum yang didapatkan Partai Islam yang kurang signifikan membuat keinginan mendirikan syariat Islam dalam pemerintahan belum bisa terlaksana.

Kata kunci : Partai, politik, Islam, pemilihan umum, orde lama, orde baru, reformasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Sejarah Partai Politik Islam di Indonesia Dalam Pemilihan Umum tahun 1955 – 2014 oleh SURYANA, NIM. 1410310008 telah dimunaqosahkan pada tanggal 20 Februari 2017 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 20 Februari 2017

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b><u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u></b> NIP. 19710404 200112 2 001		
Sekretaris Jurusan <b><u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u></b> NIP. 19730130 200212 1 003		
Penguji I <b><u>Dr.H. Sumanta, M. Ag</u></b> NIP. 1966051 6199303 1 004		
Penguji II <b><u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u></b> NIP. 19730130 200212 1 003		
Pembimbing I <b><u>Dr. Yayat Suryatna, M,Ag</u></b> NIP. 19611010 198703 1 004		
Pembimbing II <b><u>Dr. Anwar Sanusi, M.Ag</u></b> NIP. 19710501 200003 1 004		

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



**Dr. Hajam, M.Ag.**

NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Abstraksi .....	ii
Persetujuan .....	iii
Nota Dinas .....	iv
Pernyataan .....	v
Pengesahan .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
BAB I      Pendahuluan	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Pemikiran .....	11
G. Metode dan Sumber Penelitian .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II     Orde Lama dan Soekarno	
A. Munculnya Partai Islam di Masa Soekarno .....	16
B. Persaingan Partai Islam di Pemilihan Umum .....	19
C. Hubungan Partai Islam dan Partai Nasionalis .....	21
BAB III    Orde Baru dan Soeharto	
A. Munculnya Partai Islam di masa Soeharto .....	26
B. Pemilihan Umum di Masa Soeharto .....	27





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

	C. Kondisi Partai Islam di bawah Rezim Soeharto .....	45
BAB IV	Partai Islam Dimasa Reformasi	
	A. Perkembangan Partai Islam di Era Reformasi .....	49
	B. Pemilu Era Reformasi .....	51
	C. Tokoh-tokoh Partai Islam Era Reformasi .....	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Saran .....	65
	Daftar Pustaka	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berkembangnya gerakan Islam dalam dunia politik banyak berkaitan dengan ide-ide yang tumbuh sesudah era kenabian Nabi Muhammad. Gagasan ini meletakkan syariah dalam arti hukum formal sebagai inti ajaran Islam, sebagaimana gagasan ini banyak didukung elit penguasa Islam waktu itu. Kemudian muncul tesis bahwa penegakan syariah tidak mungkin dicapai kecuali melalui kekuatan politik. Bersama dengan itu, meluas pula teori Negara – bangsa dalam syariah (fikih) siyasah atau fikih politik. Gerakan dan penguasa Islam kemudian melakukan kegiatan refresif penegakan syariah sebagai satu-satunya jalan membangun kehidupan dunia yang sejahtera dan diridai Allah.<sup>1</sup>

Sesudah meluasnya peran hukum syariah beberapa abad pasca Nabi wafat Islam lebih tampil sebagai ajaran politik. Sejarah kenabian sebenarnya merupakan risalah etika-moral atau akhlak dari pada kerja politik. Kesempurnaan Islam sebagai petunjuk semua aspek kehidupan manusia bukan direduksi tapi meletakkan kembali akhlak atau moral sebagai pondasi dari semua aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya dan praktek kenegaraan.<sup>2</sup>

Disisi lain dalam kehidupan perpolitikan di Indonesia yang sejak masa kelahirannya pada 17 Agustus 1945 sesungguhnya bangsa Indonesia telah membulatkan tekad dan semangat untuk mengarungi kehidupannya yang baru dengan bertolak dari nuansa religius. Kalimat-kalimat sakral pada alinea ketiga pembukaan UUD 1945, amat merujuk kuat pada atmosfer ber-ketuhanan yang sejak mula telah sadar akan arti besarnya anugrah Sang Maha Pencipta. Sebagaimana tertuang: *Atas berkat Rahmat Allah yang maha kuasa dan*

<sup>1</sup>Abdul Munir Mul Khan, 2003 “*Moral Politik Santri*” Erlangga, Caracas, Jakarta. Hlm. 83-84

<sup>2</sup>*Ibid* 93



dengan keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya". Indonesia adalah Negara yang berada dalam berkah dan lindungan-Nya. Alangkah indah bunyi kalimat ini, seindah kebahagiaan warga bangsa ini mana kala terlepas dari belenggu penjajah.<sup>3</sup>

Pada dasarnya semangat nasionalisme tentu saja bukan hanya melulu milik kaum sekuler, sebab di dalam sejarah panjang perjuangan bangsa ini, justru banyak di tandai oleh kepeloporan organisasi-organisasi yang berazaskan ke-Islam-an seperti SDI (Sarekat Dagang Islam) yang kemudian berubah menjadi SI (Sarekat Islam), yang di bawah pimpinan HOS Tjokroaminoto pada anti kolonial, sangat tangguh dan melampaui batas-batas etnis geografis, dan selalu mempertautkan arti wawasan kebangsaan yang mereka miliki sebagai manifestasi dari Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam) dan Ukhuwah Wathoniyah (Persaudaraan Sebangsa).<sup>4</sup>

Namun dalam perjalanan sejarahnya, baik sebelum ataupun sesudah kemerdekaan dicetuskan, justru muncul dua pemikiran yang mana berkaitan dengan interpretasi dan orientasi terhadap syariat Islam ( *baca: Memahami Pergulatan Islam Dalam Politik, Fokus No 10, 10 Pebruari 1993*). Kelompok pertama demikian dituliskan adalah yang menganggap mutlaknya Islam sebagai dasar negara, sehingga Islam merupakan *Conditional Sine Quanon* dengan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab Islam dianggap sebagai agama yang serba lengkap dan di dalamnya mengatur sistem kenegaraan.<sup>5</sup>

Kemudian kelompok kedua adalah kelompok yang menerima paham kebangsaan sebagai dasar kehidupan bernegara dan berbangsa. Mereka tidak menghendaki nilai-nilai Islam diberlakukan secara formalistik dalam bentuk hukum positif berdasarkan syariat Islam. Karena Islam adalah agama dalam

<sup>3</sup>. LAZUARDI ADI SAGE", *Siswono Tenteng Nasionalisme Dan Islam*" Citra – media, jakarta. 1996. Hlm. 73-74

<sup>4</sup>. ibid 76

<sup>5</sup>. ibid 89



pengertian Barat yang tidak ada sama sekali kaitannya dengan sistem kenegaraan, dan menegaskan bahwasannya teori kenegaraan tidak bersumber dari Al-Quran, melainkan dari sisi kesejarahan. Kendati pun demikian kelompok ini juga mengakui bahwa Al-Quran banyak memberi petunjuk moral dalam kehidupan berpolitik, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Diantara dua kelompok yang dimaksud adalah nasionalis sekuler dan nasionalis Islami. Dimana yang paling terkenal dalam sepanjang sejarah Indonesia yaitu sekitar tahun 1920 sampai akhir penhujung 1930, dimana Soekarno sebagai golongan nasionalis sekuler dan Natsir golongan nasionalis Islami, perdebatan keduanya berkenaan dengan apakah agama harus disatukan atau dipisahkan dari politik. Masalah-masalah ini menjadi polemik dan perdebatan diantara kedua golongan ini, baik menjelang Indonesia merdeka (perumusan Piagam Jakarta 1945), demokrasi parlementer (pedebatan di bawah konstitusi 1957-1959) masa Orde Baru, dan era reformasi pasca Soeharto sekarang ini.<sup>7</sup>

Disamping polemik yang terjadi antar kaum nasionalis sekuler dan nasionalis Islami yang membahas masalah antara negara dan agama, ada juga polemik antara Sarekat Islam dan Nasionalis Sekuler yang diawali oleh peristiwa *Djawi Hisworo* yaitu sebuah nama harian yang terbit di Solo yang memuat aertikel Martodharsono dan Djojodikromo tanggal 9 dan 11 Januari 1918. Kedua penulis ini menghina Nabi Muhammad SAW, dengan mengatakan bahwa ia adalah seorang pemabuk dan pengisap candu. Artikel yang menghina Nabi yang dimana paling dicintai umat muslimin ini dengan sendirinya menimbulkan gelombang kemarahan umat Islam.<sup>8</sup>

Di tahun yang sama dengan terjadinya peristiwa *Djawi Hiworo*, terjadi insiden lain yaitu terbitnya Kitab *Darmogandul*. Isi buku ini dianggap menghina ajaran Islam dan kehormatan Nabi Muhammad SAW. Umat Islam

<sup>6</sup>.Ibid,74

<sup>7</sup>.Ahmad Suhelmi, MA”*Polemik Negara Islam*”TERAJU,JAKARTA.2002.hlm.1-2

<sup>8</sup>.Ibid,53





protes keras terhadap penerbitan buku tersebut, ketika itu terjadi banyak organisasi Islam bersatu menghadapi tantangan bersama diantaranya Sarekat Islam, Muhammadiyah serta NU, dan golongan reformis dan tradisional muslim. Keadaan ini terus berlanjut sampai akhir pemerintahan Hindia Belanda.

Konflik antara Islam dan Nasionalisme (dengan sifat kejawenan yang kuat) seperti tercermin dalam insiden *Djawi Hisworo*, melahirkan sikap antusias di kalangan *Djawi Hisworo* sendiri. Berbagai pendukungnya membentuk suatu Panitia Nasional Jawa (*Commitee voor Het Javaansche Nationalism*). Berbagai sengketa politik pada masa ini mengakibatkan timbulnya disintegrasi di kalangan nasionalis. Begitu hebatnya pertentangan-pertentangan ini, sehingga tidak jarang memuncak menjadi pertarungan politik yang sengit.<sup>9</sup>

Pada tahun 1927 dimana terjadi perdebatan antara H. Agus Salim dengan Mr. Singgih, peranan Sarekat Islam mulai memudar dan tidak lagi dominan seperti sebelumnya, selain dari faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu lahirnya PNI (Partai Nasional Indonesia) pada tanggal 4 Juli 1927. Kelahiran sebuah organisasi sekuler yang dipimpin langsung oleh Soekarno, dengan kemampuan bericaranya dalam jangka dua tahun PNI telah memiliki lebih dari sepuluh ribu anggota.<sup>10</sup>

Hubungan antar PNI dengan Sarekat Islam begitu bersahabat, karena Soekarno sebagai tokoh PNI telah menjalin hubungan akrab dengan tokoh-tokoh Sarekat Islam, selain anak kandung Sarekat Islam sebelum menjadi pemimpin PNI, Tjokroaminoto juga adalah bapak asuh Soekarno sekaligus mertuanya. Hal ini terbukti Soekarno menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan Sarekat Islam.

<sup>9</sup>.Ibid.54

<sup>10</sup>.Ibid.56-58



Dalam satu rapat yang diselenggarakan Sarekat Islam yang bertempat di Pekalongan tahun 1927 disinilah awal mulanya sebuah saran sekaligus sebuah gagasan Soekarno agar semua tokoh-tokoh politik membentuk sebuah federasi partai-partai politik maka terbentuklah PPPKI(Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia).<sup>11</sup> Namun perhimpunan ini tidak berjalan begitu lama karena ada konflik yang terjadi yang membuat perhimpunan ini terpecah,yaitu sebuah kecurigaan dan kekhawatiran salah satu pihak PNI terhadap kelompok SI ( Sarekat Islam).

Setelah Indonesia merdeka,semakin banyak partai-partai politik yang tumbuh dan berkembang yang berkaitan dengan dikeluarkannya Maklumat Wakil Presiden tanggal 3 November 1945. Maklumat tersebut menyatakan bahwa,"Pemerintah menyukai timbulnya partai-partai politik karena dengan adanya partai-partai itulah dapat dipimpin ke jalan yang teratur segala aliran faham yang ada dalam masyarakat". Adapun partai yang muncul dan berdiri antara lain Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) yang berdiri pada tanggal 7 November 1945,PNI (Partai Nasional Indonesia) tanggal 4 Juli 1927 yang mana partai ini merupakan partai pertama,PSI (Partai Sosialis Indonesia) tanggal 20 November 1945 dan PKI (Partai Komunis Indonesia) pada Januari 1946. Partai-partai yang didirikan atau dibentuk umumnya kelanjutan dari organisasi-organisasi yang sosial atau partai politik yang sudah dibentuk pada masa kolonial Belanda dan penjajahan Jepang.<sup>12</sup>

Kemudian Pada tanggal 5 Juli 1960 Presiden Sukarno mengeluarkan Peraturan Presiden No.13 tahun 1960 tentang pengakuan, pengawasan, dan pembubaran partai-partai. Pada tanggal 14 April 1961 Presiden Sukarno mengeluarkan Keputusan Presiden no. 128 tahun 1961 tentang partai yang lulus seleksi, yaitu Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) PNI (Partai Nasional Indonesia), NU (Nahdlatul Ulama), PKI(Partai Komunis Indonesia) , partai Katolik, Pertindo (PartaiIndonesia), Partai Murba (Musyawarah

<sup>11</sup>.*Ibid*.65

<sup>12</sup>.Mahrus aiarsyam."Menggugat Partai Politik"Jakarta,UI,2003.Hlm,113



Rakyat Banyak), PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), Arudji, dan IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia). Dan 2 partai yang menyusul yaitu Parkindo (Partai Kristen Indonesia) dan partai Islam Perti.<sup>13</sup>

Karena pada waktu itu, partai politik yang boleh bergerak hanya 11 partai saja yaitu Masyumi, PNI, NU, PKI, Partai Katolik, Pertindo, Murba, PSII, Arudji, IPKI, Parkindo, karena parpol yang lain dianggap tidak memenuhi definisi tentang partai atau dibubarkan karena tergolong partai Gurem.<sup>14</sup> Tetapi jumlah partai yang tinggal 11 buah itu berkurang satu pada tahun 1964. Presiden Sukarno atas desakan PKI dan antek-anteknya, membubarkan Partai Murba dengan alasan Partai Murba merongrong jalannya revolusi dengan cara membantu kegiatan terlarang seperti BPS (Badan Pendukung Sukarnoisme) dan Menikebu (Manifesto Kebudayaan).<sup>15</sup>

Dimasa selanjutnya yaitu era reformasi dimana berahirnya suatu sifat pemerintahan yang sekuler, menjadi pemerintahan yang demokratis, dengan begitu semua para ormas-ormas yang berasaskan Islam bisa mengeluarkan semua keinginan yang semenjak dulu diimpi-impikan yaitu mendirikan sebuah partai yang berasaskan Islam untuk mengembalikan sebuah pemerintahan yang Islami. Partai-partai Islam yang muncul setelah berahirnya orde baru menuju reformasi sangat banyak diantaranya yaitu PKB, PKS, PPP, PBB, PKU dan lain-lain.<sup>16</sup>

Namun yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana peranan partai Islam yang sudah terbentuk sampai sekarang, dalam mewujudkan misi yang dibuat untuk perubahan bangsa yang semula menjadi dasar yaitu

<sup>13</sup> *Ibid* 116

<sup>14</sup> Partai yang Kurang Jelas Struktur Keorganisasiannya

<sup>15</sup> <http://m2mexacta.blogspot.com/2013/07/perjalanan-partai-politik-dari-mas-ke.html>, tgl 17 Maret 2014 jm 15,00 WIB

<sup>16</sup> Soemardjan Selo "Menuju Tata Indonesia Baru" Jakarta, Gramedia Pustaka Ulama, Juli 2000, hlm 310



penegakan syariah sebagai jalan satu-satunya mewujudkan kehidupan dunia dan berkebangsaan yang sejahtera dan diridai oleh Allah SWT.<sup>17</sup>

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengungkap masalah Peranan Partai Islam di Indonesia, dimana merupakan partai yang mengedepankan syariat Islam. Dengan demikian peneliti akan mengambil skripsi dengan judul "**Sejarah Partai Politik Islam di Indonesia Dalam Pemilihan Umum (1955-2014)**".

Judul ini sangat menarik diteliti karena mengungkap sejarah perjalanan Partai Islam di Indonesia sebagai salah satu partai keagamaan yang bergerak dalam kancah pembangunan sistem pemerintahan yang Islami.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang di kaji adalah Sejarah Partai Politik Islam di Indonesia

### 2. Pembatasan Masalah.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan meluasnya masalah dalam pembahasan, maka permasalahan dibatasi pada sejarah Partai Politik Islam di Indonesia saja.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan yang muncul sebagai berikut:

1. Apa latar belakang munculnya partai Islam di Indonesia?
2. Bagaimana sejarah perjalanan partai politik Islam di Indonesia dalam pemilu 1955 sampai sekarang?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

<sup>17</sup>.Natsir Mohammad "Islam sebagai Dasar Negara" Jakarta, PT ABADI, 2000, Hlm 76





1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya Partai Islam di Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan Partai Islam di Indonesia dari Orde Lama sampai sekarang

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode kualitatif
- 2) Memberikan gambaran yang jelas kepada para peneliti dan khususnya penulis tentang sejarah perjalanan Partai Politik Islam

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis memberikan pengalaman secara langsung karena dapat mengetahui perjalanan perpolitikan di Indonesia khususnya dalam pemilu
- 2) Dapat memberikan informasi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya tentang perjalanan pemilu di Indonesia

#### E. Tinjauan Pustaka

Kerangka pemikiran yang penulis gunakan merujuk pada beberapa buku penting yang berkaitan dengan “Partai Islam” yang dijadikan landasan teori:

1. AL-CHADAR”*Reformasi Prematur*”(Darul Falah : PO.BOK.7816 JAT CC 13340), dalam buku ini membahas tentang terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, yang kemudian mengundang banyak aspirasi dari berbagai kalangan mulai dari Mahasiswa dengan menghentakan atmosfer kehidupan nasional, meskipun bermula dari krisis ekonomi, bola tuntutan reformasi itu mengarah ke bidang politik. Soeharto pun dengan



berat hati melepaskan jabatan presiden yang sudah dinikmati selama 32 tahun. Dan kemudian munculnya cendikiawan-cendikiawan kritis seperti Amin Rais, Abdurrahman Wahid, dan Nurcholish Madjid yang kemudian menyimpulkan bahwa hanya umat Islam sajarah yang bisa menawarkan alternatif bagi adanya reformasi total sebagaimana Nabi Muhammad SAW pada abad ke 6H. membalikan Negara Jahiliyah Modern menjadi Negara Islam, Indonesia adalah umat Islam dan suatu saat mereka pasti dan berhak untuk menguasainya.

2. LAZUARDI ADI SAGE, 1996, "Siswono tentang Nasionalisme dan Islam" (Jakarta citra media) dalam buku ini menjelaskan bagaimana sudut pandang Siswono mengenai semangat Baru Nasionalisme Indonesia atau, seperti apakah sudut pandang tokoh ini mengenai Nasionalisme dengan Islam yang oleh sebagian kecil orang keduanya dulu dianggap saling bertentangan hingga menggelarkan persoalan psiko politik?

Buku ini menyajikan secara ringkas, sederhana dan lugas mengenai sudut pandang Siswono Yudhusodo, baik itu mengenai semangat Baru Nasionalisme dan Islam sebagai suatu keterpaduan langkah, dan bukan suatu yang saling bertentangan ataupun dipertentangkan

Abdul Munir Mul Khan "Moral Politik Santri" (Erlangga caracas, Jakarta 13740) buku ini memaparkan salah satu sikap terbuka dan kritis dalam melihat masalah agama dan politik, Abdul Munir Mul Khan kemudian mencoba menawarkan wajah baru dunia politik yang lebih humanis dan egaliter dalam format demokratis dari koalisi multikultural dan multi religius.

Buku ini juga membongkar persoalan yang muncul dari pergulatan politik di Indonesia. Beragam problem yang muncul dari upaya



perwujudan gagasan koalisi santri-abangan atau koalisi religius-sekularis.

3. SAHAR L.HASAN dkk, 1998, ”*Memilih Partai Islam*”(Gema Insani,Jakarta),buku ini menggambarkan gerakan reformasi yang berlangsung beberapa waktu terakhir,telah membuka lahan subur bagi tumbuhnya partai-partai,terutama partai-partai bernapaskan Islam. Fenomena ini menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak :ada yang berpandangan positif dan menganggap bahwa mendirikan parpol Islam itu merupakan bagian dari langkah amar ma’ruf nahi munkar,tetapi ada juga yang berpandangan sebaliknya,menganggap mendirikan parpol Islam sebagai upaya memolitisi umat bahkan agama untuk meraih kedudukan tertentu di dalam jajaran elit politik.

Bagi umat Islam,hadirnya berbagai partai Islam ini sebenarnya merupakan keuntungan tersendiri karena umat dapat memilih dari sejumlah alternative(partai-partai Islam)

4. Pahrurorji M. Bukhori 2003(*Membebaskan Agama Dari Negara*).Buku ini membahas tentang pemikiran antara Abdurrahman Wahid dan Ali Abd ar-Raziq tentang bagaimana agama dan negara khususnya negara yang berasaskan Islam. Yang dimana keduanya mempunyai pendapat masing-masing yang mempunyai alasan yang kuat,menurut AliAbd ar-Raziq negara yang berasaskan Islam harus di pimpin oleh seorang yang di sebut *Khalifah* yang dimana menurutnya adalah sebagai pengganti Nabi. Selain itu tidak boleh ada seorang pun yang memegang kekuasaan,karena *Khalifah* terikat oleh ketentuan Syarat yang sama sekali tidak boleh di pisahkan. Yang mempunyai kekuasaan yang menyeluruh dan memiliki hak untuk ditaati secara sempurna,memiliki wewenang mengurus persoalan agama dan



lebih dari itu pun memiliki hak mengatur persoalan-persoalan duniawi diantaranya kenegaraan.

Sedangkan menurut Abdurahan Wahid justru sebaliknya, walaupun sama-sama dari aliran yang sama yaitu *Sunni*, menurutnya pemimpin atau Khalifah khususnya Indonesia harus berdasarkan pemilihan dari rakyat walaupun Indonesia negara yang penduduknya sebagian besar muslim namun dalam perjuangan kemerdekaannya banyak pihak di luar muslim.

Dalam buku ini juga membahas tentang masalah yang dihadapi negara Indonesia dari kemerdekaan yang tak pernah tuntas dan yaitu tentang Agama, Nasionalis dan rakyat.

## F. Kerangka Pemikiran

Dalam mencari sumber informasi untuk kelengkapan bahan pembuatan proposal ini saya melakukan beberapa observasi, mulai dari membuka media internet yang membahas perkembangan partai politik di indoneia yang juga berkaitan dengan salah satu Negara yang demokratis.

Demokrasi di Indonesia sudah berlangsung 10 tahun sejak tahun 2000an. Hingga tahun 2010, demokrasi di Indonesia telah melewati berbagai proses yang penuh dengan dinamika kehidupan demokrasi. Dalam periode 10 tahun ke belakang telah banyak perubahan yang dialami Indonesia dalam menjalankan proses demokrasi ini, diantaranya adalah Amanademen UUD 1945, kebebasan pers, kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan lain-lain. Selain itu sekarang ini juga terdapat banyak partai politik sebagai wadah untuk menyalurkan informasi dari pemerintah menuju masyarakat begitu pula sebaliknya, dari masyarakat menuju pemerintah.

Partai politik merupakan kelompok warga Negara yang terorganisasikan, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan





memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, yang bertujuan menguasai pemerintah dan menjalankan kebijakan umum agar bisa menjalankan program yang telah direncanakan. Menurut Neuman (1981), partai politik merupakan satu organisasi yang bersaing dengan organisasi lain, partisipasinya dalam pembuatan keputusan dan kesempatan untuk mobilisasi rakyat untuk bertindak, serta memiliki fungsi mengurus kehadak umum, mendidik warga negara bertanggung jawab, menjadi penghubung antara pemerintah dengan rakyat, serta memilih para pemimpin.<sup>18</sup>

Selain itu juga partai politik adalah salah satu komponen yang penting di dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa. Dalam parpol biasanya mempunyai asas, tujuan, ideologi dan misi tertentu. Adanya partai politik di Indonesia adalah sebagai salah satu wujud adanya kebebasan mengeluarkan pendapat, berserikat dan berkumpul yang menjadi satu ciri utama Negara yang menjalankan demokrasi.

## G. Metode dan Sumber Penelitian

Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan histeriografi.<sup>19</sup>

Metode sejarah menurut Nugroho Notosusanto:

### 1. Heuristik

Kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer

<sup>18</sup> Dr. Syahril Syarbaini, M.A dkk "Pengetahuan Dasar Ilmu Politik" JAKARTA, Mei 2013. hlm 131

<sup>19</sup> Nugroho Notosusanto. "Norma –norma Penelitian dan Penulisan Sejarah" Jakarta: Dep. HANKAM Pusat ABRI. 1978. Hlm. 18



dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder. Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan.<sup>20</sup>

Adapun penulis sumber primer yang digunakan berdasarkan buku karangan L.Sahar Hasan yang berjudul *Memilih Partai Islam*, adapun buku lain yang menunjang untuk skripsi ini berkaitan dengan partai sebagai sumber sekunder.

## 2. Verifikasi(kritik sumber)

proses pengumpulan data sangat diperlukan agar diperoleh data yang relevan untuk menguji hipotesis. Dalam kerangka berpikir ilmiah, verifikasi data termasuk berpikir empiris yang dilakukan setelah berpikir rasional selesai sampai membuahkannya hipotesis. Pengamatan mulai dilakukan di lapangan untuk memperoleh data, yakni informasi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperlukan bisa berupa data kualitatif, bisa pula data kuantitatif. Data kualitatif berkenaan dengan nilai seperti baik, sedang, kurang. Sedangkan data kuantitatif berkenaan dengan ukuran jumlah dalam bentuk angka-angka. Tanpa data yang benar dan akurat, pengujian hipotesis bisa keliru sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi salah. Kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) dan sumber untuk memperoleh data.<sup>21</sup>

<sup>20</sup><http://andripradinata.blogspot.co.id/2013/02/metode-penelitian-sejarah-metode-sejarah.html>, diunduh pada tanggal 2 Februari 2017 jam 05.00 WIB

<sup>21</sup>. <http://lutfiardianasari.blogspot.co.id/2013/10/langkah-langkah-penyusunan-karya-tulis.html>, diunduh pada tanggal 1 februari 2017 jam 15.00 WIB



### 3. Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah disaring dan diidentifikasi melalui proses kritik ekstern dan intern yaitu berupa fakta. Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian disusun, diolah, dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya. Setelah kebenaran didapatkan, maka peneliti menggabungkan atau merekonstruksi fakta tersebut menjadi sebuah satu kesatuan yang dibantu dengan “historical thinking”. Hal tersebut dilakukan dengan memikirkan kembali masa lalu seolah-olah peneliti mengalami dan menjadi pelaku pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu tersebut. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dikaji. Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Dalam hal ini, ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan penelitian. Untuk membantu mempertajam analisis, penulis menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu Politik dan Sosiologi. Hal tersebut dilakukan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses penafsiran<sup>22</sup>.

### 4. Histeriografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran.

<sup>22</sup>[http://repository.upi.edu/15004/6/S\\_SEJ\\_0800960\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/15004/6/S_SEJ_0800960_Chapter3.pdf), di unduh pada tanggal 02 Februari 2017 jam 05.00 WIB



Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah<sup>23</sup>.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk kelancaran kajian pembahasn ini, akan di jabarkan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur berpikir sinkronis, sehingga berhasil terungkap kejelasan pembahasan akan **Sejarah Partai Politik Islamdi Indonesia Dalam Pemilihan Umum (1955-2014)**;

Bab I. Pendahuluan; dengan sub pokok bahasan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode dan Sumber Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II.Menjelaskan tentang Orde Lama dan Soekarno dengan sub pokok bahasan; Munculnya partai di masa soekarno, Persaingan partai Islam di pemilihan umum, Hubungan partai Islam dengan nasionalis, Tokoh-tokoh partai Islam.

Bab III. Menjelaskan tentang Orde Baru dan Soeharto dengan sub pokok bahasan; Munculnya partai Islam di masa Soeharto, Pemilihan Umum di masa Soeharto, Kondisi partai Islam di bawah rezim Soeharto

Bab IV. Menjelaskan tentang Partai Islam di Era reformasi dengan sub pokok bahasan; Perkembangan Partai Islam Era reformasi, Pemilu Era Reformasi, Tokoh-tokoh partai Islam Era reformasi

BAB V. Berisi tentang Penutup drngan menjelaskan sub pokok bahasan; Kesimpulan, Saran

<sup>23</sup> . <http://sejarah10-jt.blogspot.co.id/2012/10/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html>, di unduh pada tanggal 01 februari 2017 jam 15.00 WIB







## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sage Adi Lajuardi. *Siswono Tentang Nasionalisme Dan Islam*. Jakarta citra-media 1996
- Ahmad Suhelmi, MA. *Polemik Negara Islam*. Bandung, Teraju. 2002.
- Al-Chaidar. *Reformasi Prematur*. Jakarta, Darul Falah 1419 H
- A Mul Khan Munir Abdul. *Moral Politik Santri*. Jakarta. Erlangga, 2003
- Bukhori M Pahrurroji. *Membebaskan Agama Dari Negara*. Bantul. Pondok Edukasi. 2003
- Dr. Syahrial Syarbaini, M.A dkk. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. JAKARTA, Mei 2013.
- E. Soebekti. *Parta Politik Rame-Rame Pecah Kongsi*. Jakarta, PT Metro Pos 2002.
- Grafika Sinar. *UU PARPOL & UU PEMILU*. Jakarta, 2003
- Hasan L. Sahar dkk. *Memilih Partai Islam*. Jakarta, Gema Insani 1998
- Irsyam Mahrus. *Menggugat Partai Politik*. Jakarta, UI, 2003
- Lazuardi Adi Sage. *Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*. Citra –media, Jakarta. 1996.
- Nugroho Notosusanto. *Norma-norma Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta, Dep. HANKAM Pusat ABRI. 1978.
- Selo Soemardjan. *Menuju Tata Indonesia Baru*. Jakarta, Gramedia pustaka, 2000.
- Suhelmi Ahmad, MA. *Polemik Negara Islam*. Jakarta, Teraju. 2002
- Syamsudin Haris dkk. *Kecurangan dan Perlawanan Rakyat dalam Pemilu 1997*. Jakarta, LIPI, 1999.

- <http://m2mexacta.blogspot.com/2013/07/perjalan-partai-politik-dari-mas-ke.html>, tgl 17 Maret 2014 jm 15,00 WIB
- <http://m2mexacta.blogspot.com/2013/07/perjalan-partai-politik-dari-mas-ke.html>.wikipedia ,di unduh pada tanggal 21 Deember 2014 jam 15.00WIB
- <http://indonesiadalamsejarah.blogspot.com/2013/04/asal-mula-partai-politik.html>,wikipedia ,di unduh pada tanggal 21 desember 2014 jam 15.00 WIB.
- <http://ikadianhumairohsuparyat.wordpress.com/2013/07/25/politik-islam-era-orde-lama/>.oleh ikadianhumairohsuparyat.di unduh pada tanggal 24 Desember 2014 jam 14.00 WIB.
- <http://ikadianhumairohsuparyat.wordpress.com/2013/07/25/politik-islam-era-orde-lama/>.oleh ikadianhumairohsuparyat.di unduh pada tanggal 24 Desember 2014 jam 14.00 WIB.
- <http://purnamiap.blogspot.com/2013/10/pelaksanaan-pemilu-pada-masa-orde-lama.html>.oleh Purnama di unduh pada tanggal 24 Desember 15.00WIB
- <http://sharonepelealu.blogspot.com/2012/11/tokoh-tokoh-pada-orde-lama-orde-baru.html>.oleh sharonepelulu di unduh pada tanggal 24 Desember 2014 jam 15.30WIB
- <http://www.kpu.go.id/index.php/pages/detail/2015/10/PEMILU-1977-1997/MzQz,24-8-2015>.di unduh pada tanggal 20 Agustus 2015 jm 15.00 WIB
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_legislatif\\_Indonesia\\_2004](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_legislatif_Indonesia_2004) di unduh pada tanggal 12 januari 2016
- <http://gmcrime.blogspot.co.id/2012/11/tokoh-tokoh-reformasi-pemrakarsa.html> diunduh pada tanggal 22 Desember 2014 pukul.15.00 WIB